

KONSEP NEO VERNAKULAR DENGAN SENTUHAN ELEMEN MODERN PADA KAWASAN WISATA GUNUNG HALU

Haikal¹ Ir. Tecky Hendrartor, M.M.²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: kelz.ekel69@mhs.itenas.ac.id

Abstrak

Perkembangan zaman tidak hanya meliputi teknologi maupun informasi saja, namun perkembangan zaman pula dapat meliputi dari segi arsitektur. Perkembangan lama kelamaan ini semakin berubah di dunia arsitektur modern ini muncul pada tahun 1750-an yang ada di eropa, dengan bergaya romantic classicism atau lebih dikenal dengan aliran neoklasik. Arsitektur modern ini dianggap menjadi suatu debat atau argumen terhadap peran arsitektur klasik. Arsitektur klasik yang mencerminkan banyak pandangan seperti moral atau ekstravagan, imperialisasi atau republik, bahkan intelektualitas atau militerisme. Neo-vernakular ini menjadi adaptasi antara arsitektur tradisional juga arsitektur modern. Karena di era sekarang banyak masyarakat yang lupa akan arsitektur tradisional. Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post-Modern, Post-Modern lahir disebabkan pada era modern timbul ketidakpuasan dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton dan seiring perkembangan zaman Bangunan-Banguna tradisional mulai kurang diperhatikan bahkan mulai punah, maka dari itu bangunan yang bertemakan neo-vernakular ini dapat membantu untuk mengingatkan atau melestarikan bangunan yang bersifat tradisional dan dikemas dengan arsitektur yang modern, Neo Vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat dengan konsep baru sehingga masyarakat tidak bosan dan tertarik pada bangunan tradisional. Arsitektur Neo Vernakular juga berusaha untuk menjaga arsitektur lokal agar tidak tergerus oleh jaman dan hilang terlupakan di masa mendatang.

Kata Kunci: Neoklasik, Arsitektur Modern, Neo-vernakular, Arsitektur tradisional, Modern

Abstract

The development of the age includes both technology and information, but it also covers architectural dimensions. These developments gradually changed in the world of modern architecture. This modern architecture is considered to be a debate or argument against the role of classical architecture. Classical architecture reflects many views such as morality or extravagance, imperialism or republic, even intellectuality or militarism. This neo-vernakular adaptation between traditional architecture and modern architecture. Because in today's era many societies forget traditional architecture. The architecture of neo vernakular is one of the concepts or flows that developed in the post-modern era, post-modern birth is due to the modern age the dissatisfaction of architects with monotonous patterns and as the development of traditional buildings begins to fade and even die out, Therefore, neo-vernakled-themed structures can help to remind or preserve traditional structures packed with modern architecture, neo vernaksnakes can be interpreted as original architecture built by local communities with new concepts so that people are less bored and interested in traditional buildings. Neo Vernacular Architecture also tries to keep local architecture from being eroded by the times and lost to oblivion in the future.

Keywords: Neoclassic, Modern architecture, Neo-vernakular, Traditional Architecture, Modern.

1. Pendahuluan

Saat ini manusia memiliki perkembangan atau kemajuan yang sangat cepat, perkembangan ini baik untuk keberlangsungan manusia, namun perkembangan zaman yang sangat cepat ini membuat manusia melupakan budaya yang pernah berkembang, perkembangan budaya yang kurang di perhatikan ini membuat masyarakat tidak memiliki nilai pedoman antar manusia atau kelompok, manusia melupakan apa arti kebudayaan dan sejarah. Salah satu asset yang menjadi daya tarik wisata pada kawasan gunung halu ini yaitu biji kopinya, sehingga pembuatan kawasan wisata ini bertujuan untuk mengembalikan budaya dan mengenalkan

asset mengenai biji kopi yang ada di gunung halu. Kawasan ini berperan untuk mengenali sejarah dan juga sarana edukasi bagi pengunjung sehingga nantinya akan dapat membangun unsur budaya kembali.

Kawasan ini akan dirancang dengan tema Konsep neo-vernakular mencakup penggunaan elemen arsitektur modern dan tradisional dalam perancangan kawasan. Bangunan dalam kawasan ini dirancang dengan penggabungan elemen vernakular dan modern, dengan tetap mempertahankan unsur-unsur bangunan tradisional yang mencerminkan kebudayaan dan tradisi masyarakat setempat. Pendekatan neo-vernakular bertujuan untuk menciptakan bangunan yang menggabungkan unsur-unsur baru dengan unsur-unsur budaya atau adat setempat dalam bentuk yang modern, tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalamnya [5].

2. Metode dan /Proses Kreatif

2.1. Definisi Proyek

Wisata alam atau Ekowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata khusus. Bentuknya yang khusus itu menjadikan ekowisata sering diposisikan sebagai lawan dari wisata massal. Perbedaan ini tentu berimplikasi pada kebutuhan pengelolaan yang tepat. Ekowisata merupakan tempat wisata alam yang berkegiatan melestarikan alam, lingkungan, dan sumberdayanya, masyarakat ekowisata internasional bertanggung jawab untuk menjaga kesejahteraan masyarakat lokal dan melestarikan lingkungan alam (The International Ecotourism Society, 2000). Dari definisi ini, ekowisata dapat dipahami dari lima perspektif yang berbeda, yaitu:

1. Pengalaman dan Pendidikan
dapat meningkatkan pembangunan dan melestarikan lingkungan alam, juga memperoleh pengalaman yang mengesankan.
2. Keberlanjutan
Membangun kontribusi positif terhadap keberlanjutan ekosistem di lingkungan tempat kegiatan.
3. Lingkungan
Harus didasarkan pada lingkungan alam dan budaya yang relatif belum terkontaminasi atau terganggu.
4. Masyarakat
Harus dapat memberi manfaat pada ekosistem, ekonomi, dan social pada masyarakat tuan rumah.
5. Manajemen
dapat menjamin lingkungan dan melestarikannya dalam jangka panjang bagi lingkungan budaya dan alam.

Proyek ini merupakan merupakan kawasan wisata yang memanfaatkan alam atau lingkungan sekitarnya sebagai objek wisata itu sendiri. Dan dalam proyek ini, terdapat beberapa bangunan penunjang seperti ;

1. Museum
museum ini mengumpulkan, merawat, meneliti, mengomunikasikan, dan memamerkan warisan budaya yang ada di gunung halu khususnya biji kopi[7].
2. Guest House
Guesthouse berfungsi sebagai bentuk usaha penginapan untuk pengunjung yang ingin menginap untuk menikmati suasana gunung halu[8].

3. Coffee Shop
Tempat yang menyediakan ruang untuk bersantai berkomunikasi sambil menikmati kopi dengan berbagai macam biji kopi.
4. Perpustakaan
tempat kumpulan informasi yang mencakup ilmu pengetahuan, rekreasi dan hiburan[9].
5. Toko Souvenir
sebagai tempat wisatawan untuk membeli barang-barang sebagai kenang-kenangan dari tempat gunung halu[10].
6. Campground
sebagai sarana penginapan untuk merasakan alam yang ada di gunung halu.

2.2. Lokasi Proyek

berada di Jl.bunjaya Gununghalu, sirnajaya, Kabupaten Bandung Barat, Berada di provinsi Jawa barat.



Gambar 1. Lokasi Proyek

(Sumber: www.earth.google.com, diakses 7 Maret 2022)

pembangunan kawasan wisata alam yang terletak pada lahan seluas 3,5 Ha. Meninjau dari aspek geografis, Gununghalu terletak di Selatan dari Kabupaten Bandung barat, yang kemudian menjadikan kecamatan yang ada di Kab. Bandung Barat dengan jarak terjauh dari pusat kota Bandung. Hal ini memberikan sebuah potensi dengan kuatnya suasana alam yang cenderung masih asri dan tentu jauh dari hiruk-pikuk kota. Namun juga memberikan sebuah kendala dengan jauhnya jarak dan keterbatasan akses untuk mencapai area dibangunnya kawasan wisata alam ini.

Berikut adalah regulasi dan data proyek pada tapak berdasarkan peraturan daerah setempat.

a) KDB - Koefisien Dasar Bangunan	: 40 % x 36000 = 14400 m ²
b) KLB - Koefisien Luas Bangunan	: 0,7 x 36000 m ² = 25200 m ²
c) GSB - Garis Sepadan Bangunan	: 2,75 Meter
d) GSB - Garis Sepadan Bangunan	: 1 Meter
e) Luas Bangunan	: 12000 m ²
f) Luas Lahan	: 38758 m ²

2.3. Definisi Tema

Arsitektur neo vernacular muncul di era post modern, ide ini muncul karena bangunan-bangunan terlihat monoton berbentuk kotak-kotak, sehingga para arsitek membuat inovasi agar bangunan memiliki bentuk modern yang bisa mengikuti perkembangan zaman. Pendekatan arsitektur neo vernacular ini bisa menyelaraskan dengan alam, adat, budaya, nilai-nilai filosofis, kosmologis dan lingkungan, bentuk yang baru ini tidak menghilangkan unsur budaya yang ada di masyarakat local, bentuk bangunan dengan unsur traditional yang dikemas dengan [6].

2.4. Elaborasi Tema

	Wisata Alam	Arsitektur Neo-Vernakular
Mean	Kawasan Wisata Alam. Proyek ini merupakan merupakan kawasan wisata yang memanfaatkan alam atau lingkungan sekitarnya sebagai objek wisata itu sendiri	Menerapkan konsep arsitektur Neo Vernakular pada kawasan wisata dengan memanfaatkan potensi sekitar dan meminimalisir kerusakan terhadap lingkungan.
Problem	Bagaimana merancang Kawasan Eco Wisata yang edukatif untuk masyarakat dan wisatawan dari berbagai kalangan	Menyesuaikan kebutuhan dalam segi penerapan protokol kesehatan responsif terhadap pandemi covid-19 para pengguna bangunan mulai dari pengunjung, penyewa, pengelola hingga entertainer dalam memberikan kenyamanan dan keamanan.
Facts	Lokasi berada di Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat, provinsi Jawa Barat. Memiliki iklim tropis yang basah dengan curah hujan yang tinggi, dan memiliki potensi pada pengolahan kopi.	Membuat bangunan yang dapat memiliki jiwa alam setempat. Dapat membuat atau menerapkan konsep yang membuat bangunan tidak terkesan monoton dan mengikuti perkembangan zaman, bangunan ini akan dikemas dengan bentuk yang modern dari penerapan vernacular tanpa menghilangkan unsur adat.
Needs	Ekowisata merupakan sebuah konsep yang dirancang untuk menyatukan fungsi konservasi, komunitas masyarakat, dan perjalanan wisata yang berkelanjutan.	Menghasilkan Kawasan Eco Wisata yang menarik dan dapat mengedukasi. Menghasilkan kawasan yang terintegrasi dengan satu sama lain. Menghasilkan bangunan arsitektur tradisional dengan kemasan arsitektur modern.

Goal	menciptakan infrastruktur yang sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan, harus memperhatikan penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan. Selain itu, infrastruktur dan fasilitas yang dibangun harus mengakomodasi kebutuhan pengunjung tanpa merusak lingkungan dan ekosistem lokal.	implementasi untuk kawasan Eco Wisata menggunakan konsep desain Neo-vernakular. bertujuan untuk membantu melestarikan bangunan yang bersifat tradisional dengan kemasan modern. Konsep pada bangunan ini melibatkan gabungan elemen antara bangunan tradisional juga bangunan modern, yang diharapkan menjadi kawasan eco wisata yang dinamis.
Concept	Arsitektur Neo-vernakular merupakan sebuah pendekatan arsitektur yang berfokus pada nilai-nilai lokal, lingkungan, budaya, dan alam dalam merancang bangunan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan bangunan yang lebih terintegrasi dengan alam dan masyarakat sekitarnya, serta mempertahankan warisan budaya lokal yang unik. Dalam penggunaan material, pendekatan ini cenderung menggunakan bahan-bahan alami yang sesuai dengan lingkungan setempat, seperti kayu, batu, dan tanah liat.	

Tabel 1. Elaborasi Tema

3. Diskusi/Proses Desain

3.1 Gubahan Massa

bentuk fasad bangunan yang di bentuk bulat, atap kerucut dengan bentuk setengah lingkaran ini dirancang agar mengurangi tiupan angin yang kencang dan mengurangi suhu dingin. Atap bangunan ini juga disebut dengan atap honai atap ini menggunakan material ilalang, makna dari bangunan setengah lingkaran ini adalah kuat kritis, mandiri, dan mudah menyesuaikan diri.



Gambar 2. Bentuk fasad

Dinding bangunan yang melingkar memiliki makna yaitu persatuan dan kesatuan yang dapat mewariskan dan mempertahankan budaya dan nilai suku, satu tujuan dalam menyelesaikan pekerjaan seperti gotong royong dan nilai harga diri yang sehat.

bentuk konsep jendela di dapatkan dari bangunan traditional yang ada di africa, bukaan jendela di buat banyak agar bangunan memiliki sirkulasi udara alami yang sejuk.

konsep bentuk jendela panda bangunan utama ini juga di ambil dari bangunan traditional yang ada di afrika, bentuk moncong kedepan ini berfungsi agar panas terik matahari dapat tereduksi oleh topi atau moncong yang ada pada jendela atau pintu.



Gambar 3. Penerapan Bentuk

3.2 Zonasi Dalam Tapak

zoning terbagi menjadi 5 diantaranya yaitu bagian :

- terdapat bangunan utama yang di dalamnya terdapat coffee shop, museum, amphitheater dan perpustakaan
- yaitu area wisata kopi terdapat perkebunan kopi, gazebo, dan taman
- yaitu area guesthouse terdapat 3 bangunan guesthouse, beberapa gazebo dan kolam renang
- yaitu area campground terdapat area coffeshop tenant-tenant, dan riverside camp
- terakhir yaitu area outbound terdapat area budidaya lele, area bermain, dan flyingfox



Gambar 4. Block Plan

3.3 Rancangan Fasad



Gambar 5. Rancangan Fasad

Rancangan Tapak



Gambar 6. Visualisasi Rancangan Tapak



Gambar 7. Visualisasi Rancangan Tapak

3.4 Fasad Bangunan Guest House



Gambar 8. Fasad Bangunan Guest House



Gambar 9. Fasad Bangunan Guest House

3.5 Area Campground



AREA CAMPGROUND



AREA TENANT



RIVERSIDE CAMP



MUSHOLLA

Gambar 10. Area Campground

3.6 Area Outbound



ENTRANCE OUTBOUND



AREA BERMAIN



FLYING FOX



BUDIDAYA LELE

Gambar 11. Area Outbound

3.7 Interior Bangunan Utama



AREA MUSEUM



AREA MAKAN



AREA PERPUSTAKAAN



LOBBY / RESERVE ROOM

Gambar 12. Interior Bangunan Utama

4. Kesimpulan

Kawasan wisata alam gununghalu merupakan kawasan wisata terpadu yang berbasis alam, dan tentunya terletak di Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat. Secara umum, wisata alam yang berada di kawasan ini cukup beragam, mulai dari galeri kopi nusantara dan gununghalu, lapang kemah, pengingapan, café, taman bermain, juga tentunya toko souvenir bertema kopi.

Bangunan-bangunan dalam kawasan ini dirancang agar memiliki hubungan visual dengan alam melalui pendekatan arsitektur biofilik. Dengan begitu, selain untuk mendongkrak perekonomian daerah, kawasan ini ditujukan agar dapat memberi pengaruh baik bagi kesehatan fisik dan psikis.

5. Daftar Referensi

- [1] Neufert, Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33
- [2] Neufert, Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33
- [3] Neufert, Data Arsitek Jilid 3 Edisi 33
- [4] Frick Heinz., Konstruksi Bambu. Yogyakarta
- [5] Penjelasan Konsep Neo Vernakular : www.99.co
- [6] Penjelasan Pendekatan Neo Vernakular : www.neliti.com
- [7] Penjelasan Arti Museum : <https://museum.kemdikbud.go.id/artikel/museum>
- [8] Penjelasan Guest House : <https://www.amesbostonhotel.com/pengertian-guest-house/>
- [9] Penjelasan Perpustakaan : <https://id.wikipedia.org/wiki/Perpustakaan>
- [10] Penjelasan Toko Souvenir : <https://id.wikipedia.org/wiki/Toko>